



PEMANFAATAN PANGAN LOKAL MELALUI DAPUR SEHAT (DASHAT) ATASI STUNTING PADA KAMPUNG KB

Natelda R. Timisela¹⁾, Ester D. Leatemia²⁾, Johanna M. Luhukay³⁾,

Risyat A. Far Far⁴⁾, Meitycorfrida Mailoa⁵⁾, Neima Nurjannah⁶⁾,

Meivie Matulesy⁷⁾, Hayati Latuconsina⁸⁾

^{1,2,3,4,5)} Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Kampus Poka Ambon

^{6,7,8)}Perwakilan BKKBN Provinsi Maluku, Negeri Lama Passo Ambon

Abstrak

Pembentukan Kampung Keluarga Berkualitas KB di setiap desa menjadi prioritas nasional yang dibentuk berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung KB. Melalui program yang inovatif dan strategis dalam mengefektifkan program Banggakencana secara paripurna maka kampung KB diharapkan dapat menjalankan program-program yang berpihak kepada masyarakat. Keberadaan Kampung KB tidak secara langsung berdampak pada balita stunting tetapi ke upaya sensitif untuk menurunkan stunting. Salah satu program kampung KB untuk mengurangi keluarga beresiko stunting adalah Dapur Sehat (dashat). Untuk perbaikan gizi anak balita maupun ibu hamil dan ibu menyusui adalah berupa optimalisasi dashat atasi stunting melalui pengolahan makanan lokal. Dashat merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan upaya pemenuhan gizi seimbang untuk keluarga yang resiko stunting sebagai calon pengantin (CATIN)), ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita stunting dari keluarga yang tidak mampu. Hal ini penting supaya dilakukan pencegahan stunting lebih awal dengan mengonsumsi berbagai olahan pangan lokal yang berkualitas, bergizi dan seimbang.

Kata Kunci: Pangan lokal, dashat, kampung KB, stunting.

*Correspondence Address : nateldatimisela@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024. 994-1002

© 2024UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Satuan wilayah setingkat desa yang diselenggarakan dengan adanya konvergensi dan integrasi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat merupakan makna sebuah Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Melalui pendekatan pembangunan yang bersifat universal, dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pengoptimalan penyelenggaraan pemberdayaan penguatan institusi keluarga, maka perlu didorong penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas di setiap desa/ kelurahan. Sejak dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 14 Januari 2016, Kampung KB bertumbuh sangat pesat. Semangat pembentukan dan pendirian Kampung KB di seluruh Nusantara telah menghasilkan ribuan Kampung KB. Jumlah Kampung KB sudah tersebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia dengan total Kampung KB yang terbentuk sampai Januari 2024 sebanyak 53.187 buah (<https://kampungkb.bkkbn.go.id/>).

Secara keseluruhan semua kampung KB telah memiliki kelompok kegiatan seperti Bina Keluarga Balita (24.672 kelompok), Bina Keluarga Remaja (22.390 kelompok), Bina Keluarga Lansia (23.302 kelompok), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (18.619 kelompok), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (17.110 kelompok) dan Rumah Data Kependudukan Kampung KB (18.862 kelompok). Berbagai program yang telah dilaksanakan oleh kampung KB secara nasional seperti data dan dokumen kependudukan, komunikasi perubahan perilaku, layanan kesehatan dan KB-KR, pendampingan dan layanan stunting, akses pendidikan, jaminan dan

perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan penataan lingkungan. Berbagai lintas sektoral yang terlibat dalam kampung KB seperti Kanwil Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Pertanian, Dinas PP dan PA, Dinas Pemberdayaan dan Masyarakat Desa, TNI-POLRI, Pemerintah Daerah, Perwakilan BKKBN, lainnya, Komponen masyarakat Kampung KB, Dinas Kesehatan, Pemerintah Desa/Lurah dan OPD Pengendalian Penduduk dan KB (<https://kampungkb.bkkbn.go.id/>).

Kelurahan lintas sektor melakukan berbagai program dan kegiatan ke setiap kampung KB untuk membangun desa dan sumberdaya manusia di desa supaya menjadi desa berkualitas serta masyarakat yang sejahtera.

Kolaborasi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung KB, selanjutnya Pemberdayaan Masyarakat di Kampung KB dengan Dapur Sehat Atasi Stunting kemudian Pemanfaatan Bahan Lokal dalam upaya percepatan penurunan Stunting serta peran TP PKK dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting, kemudian Kebutuhan Gizi (Isi Piringku) dan Pengolahan Makanan. Jumlah dashat yang terdapat di Kampung KB di Provinsi Maluku per 11 April 2023 sebanyak 34 dashat (sumber: website Kampung KB), yang tersebar pada 11 kabupaten/kota di Maluku. Dashat akan mendorong seluruh ibu hamil, seluruh ibu yang sedang mengupayakan kehamilan, dan seluruh ibu yang sedang menyusui untuk lebih memperhatikan asupan gizinya, sehingga menghasilkan generasi penerus yang optimal, sehat, dan berkualitas, serta terfasilitasi dalam pengurangan stunting di Provinsi Maluku.

Kegiatan dashat meliputi edukasi kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak kecil tentang peningkatan gizi dan asupan makanan. Dalam hal ini,

dikombinasikan dengan berbagai kegiatan kemitraan, kami dapat menyediakan pangan lokal yang terjangkau, lezat, dan bergizi bagi masyarakat lokal. Melalui model pengelolaan sosial, komersial, dan hybrid. Dapur sehat walaupun sederhana dapat diartikan sebagai penyediaan pangan lokal yang higienis dan bergizi serta memiliki nilai gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil dan menyusui.

Upaya pencegahan stunting agar dapat mengurangi prevalensi stunting dimulai dari 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Untuk itu perlu adanya kesadaran akan pentingnya gizi ibu saat hamil sampai dengan anak lahir dan tumbuh sangat berperan dalam pencegahan stunting. Ibu hamil perlu mengkonsumsi makanan yang berkualitas baik, tidak berlebihan dan tidak berkekurangan dengan memperhatikan gizinya. Kandungan nutrisi dalam makanan ibu hamil harus tetap lengkap, beraneka ragam dan seimbang. Kandungan nutrisi makanan seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin seperti vitamin C, asam folat dan besi haruslah dikonsumsi oleh ibu hamil (Ngura, 2022). Salah satu faktor penyebab yang cukup *urgent* yaitu terletak pada masalah gizi. Gizi kurang yang terjadi pada anak maupun pada ibu hamil dan ibu menyusui harus segera ditangani secara tuntas. Salah satu cara untuk perbaikan gizi anak balita maupun ibu hamil dan ibu menyusui adalah berupa optimalisasi dapur sehat (dashat) atasi stunting dalam pengolahan makanan lokal. Dashat bertujuan untuk memberikan gizi seimbang kepada keluarga berisiko stunting, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, keluarga dengan bayi/balita stunting, dan khususnya keluarga tidak mampu.

Mengonsumsi pangan lokal mempunyai manfaat positif bagi kesehatan tubuh, karena masih segar tanpa melalui proses pengawetan apa

pun, dan nutrisinya lebih terjaga. Keterlambatan pertumbuhan yang terjadi akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan kembali. Permasalahan stunting telah menjadi isu penting di masyarakat, karena tidak hanya terkait dengan permasalahan pada perkembangan motorik dan mental anak, namun juga dengan peningkatan risiko penyakit dan kematian (Rahmadhita, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah pemanfaatan pangan lokal melalui dapur sehat (dashat) atasi stunting di kampung KB.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai pedoman untuk mempertimbangkan pertanyaan penelitian (Mulyadi, 2012). Tinjauan literatur ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2023. Jenis penelitian ini dipilih untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi di wilayah tersebut sehubungan dengan objek dan permasalahan penelitian serta untuk menggambarkan pelaksanaan program kampung keluarga berencana. Data penelitian diperoleh dari subjek penelitian yang diperoleh dari literatur yang tersedia seperti buku, dokumen, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya. Pemilihan literatur menghasilkan data kualitatif yang mendukung konsep dan teori yang dibahas dalam tinjauan literatur ini. Data kualitatif yang dihasilkan dapat digunakan untuk mendukung dan menjelaskan teori serta dapat divisualisasikan dalam bentuk tabel data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pangan Lokal dan Produk Olahannya

Pangan lokal terjangkau, bercita rasa, dan bergizi baik dapat dipenuhi seluruh masyarakat dimanapun berada.

Namun terkadang pangan lokal dipandang sebelah mata karena terkesan tidak bergizi, tidak enak dikonsumsi dan sebagai pangan miskin. Padahal jika pangan lokal diolah dengan baik maka akan memberikan manfaat gizi yang tinggi untuk ibu hamil dan anak balita. Dalam proses pencegahan stunting, sangat disarankan untuk ibu hamil dan anak-anak balita dapat mengkonsumsi pangan lokal secara berkelanjutan. Untuk anak-anak balita mungkin akan sedikit menolak ketika diberikan pangan lokal langsung tanpa melalui proses pengolahan yang menarik. Karena anak balita umumnya suka memilih makanan yang cocok di mulut dan menarik tampilannya. Oleh sebab itu pengolahan pangan lokal dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan dapur sehat.

Pemanfaatan pangan lokal menjadi makanan yang sehat dan bergizi merupakan salah satu solusi terbaik, karena daerah Maluku memiliki sumber daya pangan lokal yang cukup melimpah baik tanaman pangan pertanian maupun hasil laut. Pengolahan makanan untuk menjadi menu harian harus mempertimbangkan Angka Kecukupan Gizi dari setiap golongan umur dan aktifitas, di mana kebutuhan gizi bayi akan berbeda dengan kebutuhan gizi anak dan akan berbeda dengan kebutuhan gizi ibu hamil maupun ibu menyusui (Banudi, 2012)

Gambar 1 menunjukkan jenis olahan pangan lokal yang dapat dikonsumsi sebagai menu sarapan untuk anak bayi (MP-ASI) khususnya sup kejari. Sedangkan makanan olahannya lainnya dapat dikonsumsi oleh anak balita, ibu hamil dan ibu menyusui.

Efektifitas Dashat untuk Penurunan Stunting pada Kampung KB di Provinsi Maluku

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diberikan mandat dari pemerintah untuk mensuk-seskan Agenda Pembangunan Nasional (Nawacita) yang termasuk dalam bingkai kebijakan Pembangunan nasional oleh pemerintah pusat tahun 2015-2019. Berbagai agenda program nawacita yang dilaksanakan antara lain agenda prioritas ketiga yakni membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam rangka negara kesatuan. Agenda prioritas kelima yaitu kualitas hidup manusia Indonesia ditingkatkan. Agenda prioritas kedelapan yaitu revolusi karakter bangsa harus dilakukan melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan aspek pendidikan secara proporsional. Agenda-agenda prioritas ini diarahkan untuk memperkuat upaya pencapaian target dan sasaran pembangunan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana melalui keberadaan kampung KB di setiap desa.

Kampung KB merupakan program Pemerintah Indonesia untuk pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan desa pada kondisi sosial ekonomi rendah yaitu masyarakat yang tinggal di daerah miskin, penduduk yang padat, tidak memiliki akses Kesehatan yang baik, terpencil, daerah pesisir,

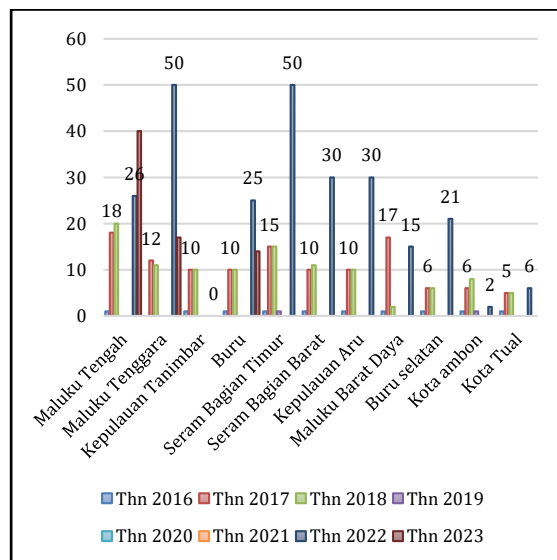


Gambar 1. Anekaragaman Olahan Pangan
(Sumber: Mailoa, 2023)

daerah kumuh, dan daerah dengan kondisi kesertaan KB yang minim yang dibentuk sejak tahun 2016. Tujuan terbentuknya Kampung KB antara lain agar terjadi peningkatan kualitas hidup Masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi terkait kondisi reproduksi yang sehat, kontrasepsi dan perencanaan keluarga. Jumlah kampung KB di Povinsi Maluku dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 per Agustus adalah 651 kampung KB yang tersebar pada 11 kabupaten/kota di Maluku (Gambar 2). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah peduli dalam pembentukan kampung KB sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat.

Kampung KB sebagai sebuah pendekatan pembangunan yang universal memiliki 8 program berdasarkan Inpres nomor 3 Tahun 2022 yang perlu diakomodir pada setiap desa yang telah memiliki kampung KB.

Kampung KB sebagai bagian dari perwujudan sinergi antara beberapa kementerian dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, mitra kerja, kepentingan para pemangku kebijakan dan partisipasi masyarakat secara langsung. Oleh karena itu sangat diharapkan kampung KB akan menjadi miniatur atau gambaran sebuah desa yang memiliki keterpaduan berdasarkan program pembangunan kependudukan, keluarga berkualitas (KB) dan sinergitas pembangunan keluarga dengan program lintas sektor secara sistematis (Setyawati & Ramadha, 2020).



Gambar 2. Jumlah Pembentukan Kampung KB di Provinsi Maluku (tahun 2016-2023)

Sumber: Website kampung KB

(<https://kampungkb.bkkbn.go.id/statistik/2/tahun-pembentukan#>)

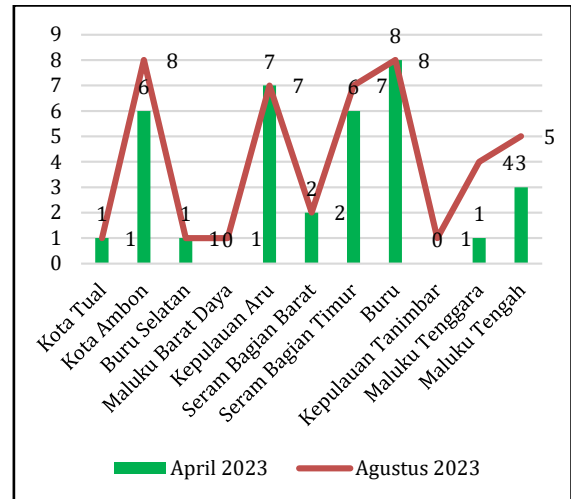
Salah satu program di kampung KB yaitu pendampingan resiko kejadian stunting. Masalah stunting merupakan masalah nasional yang harus cepat ditangani karena akan berpengaruh pada berbagai aspek baik aspek kesehatan maupun non kesehatan. Sejak tahun 2018, pemerintah Indonesia gencar menggerakkan berbagai program untuk menangani masalah stunting. Kampung KB sebagai salah satu program pemerintah memasukan program kerjanya untuk ikut berperan dalam mengatasi stunting dengan penguatan peran keluarga. Pendampingan resiko kejadian stunting ini penting melalui upaya pemberian makanan sehat yang dapat dilakukan melalui program Dapur Sehat Atasi Stunting. Pendampingan bagi keluarga-keluarga beresiko stunting maupun keluarga yang stunting rutin dilakukan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM). KPM menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal untuk mengolah makanan berkualitas, bergizi dan seimbang. Makanan yang diolah kemudian dibagikan secara merata bagi keluarga-keluarga yang anak-anaknya beresiko stunting dan keluarga yang anaknya stunting. Berbagai jenis pangan

olahan yang dibagikan secara kontinu bagi keluarga beresiko stunting maupun keluarga stunting seperti sup ayam kampung, ayam kampung goreng atau smur, telur ayam kampung, sayur kelor bening, sup kacang merah, nasi, kelor tahu, nugget ikan, sayur katok bening, sayur kelor campur tahu, dan lainnya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan upaya pemenuhan gizi seimbang untuk keluarga yang resiko stunting sebagai calon pengantin (CATIN)), ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita stunting dari keluarga yang tidak mampu yaitu dashat. Melalui dashat maka diharapkan proses edukasi perbaikan gizi dan konsumsi pangan dapat dilakukan secara optimal. Di daerah pedesaan terdapat banyak pangan lokal, namun masyarakat belum banyak mengolahnya. Oleh sebab itu masyarakat harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang pangan lokal yang dapat dijangkau, punya cita rasa dan mengandung gizi tinggi. Semua kegiatan terkait pengolahan pangan lokal harus dapat dipadukan dengan berbagai kegiatan kemitraan seperti kader posyandu, kader Pembangunan masyarakat (KPM), petugas kesehatan pada puskesmas-puskesmas pembantu dan lainnya. Terlihat di Provinsi Maluku bahwa jumlah dashat yang terdapat di Kampung KB per Juni 2023 sebanyak 35 dashat yang tersebar di 11 Kabupaten/Kota di Povinsi Maluku. Jumlah dashat mengalami peningkatan per Agustus 2023 menjadi 45 dashat (Gambar 3).

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa belum efektifnya Kampung KB dalam mengoptimalkan dashat. Terdapat 7,26 % kampung KB yang sudah menjalankan dashat untuk mengatasi stunting. Melalui program dashat sangat diharapkan terjadi penurunan angka stunting karena berbagai pangan dapat diolah menjadi menu bergizi dan seimbang. Cara ampuh untuk

mengoptimalkan pencegahan stunting melalui perhatian komponen isi piringku yang dikonsumsi keluarga setiap hari. Plesetan “Isi Piringku” dengan gizi seimbang diadopsi dan digunakan sebagai sebuah kebiasaan untuk makan makanan sehat, bergizi dan seimbang.

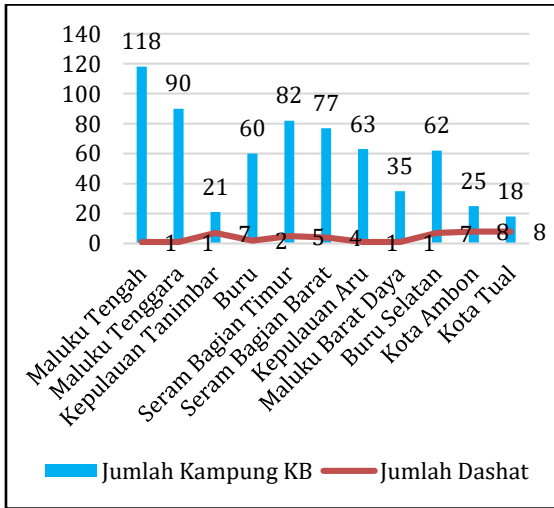


Gambar 3. Jumlah Dashat di Povinsi Maluku

Sumber: Website kampung KB

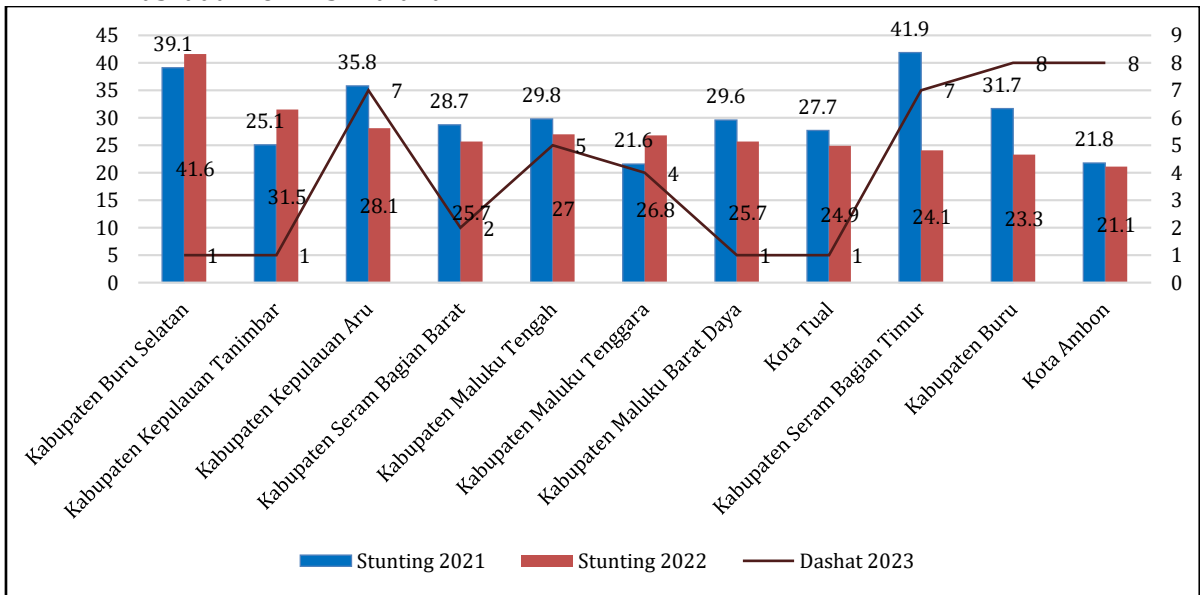
(<https://kampungkb.bkkbn.go.id/statistik/27/pendampingan-resiko-kejadian-stunting>)

Keberadaan Kampung KB dan dashat tahun 2023 di Provinsi Maluku ditampilkan pada Gambar 4. Terlihat bahwa perkembangan kampung KB sangat baik untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Maluku. Terjadi peningkatan kampung KB mulai dari tahun 2016-2023. Namun perkembangan kampung KB tidak dibarengi dengan adanya pembentukan dashat. Oleh sebab itu ketersediaan dashat di setiap kampung KB masih sangat minim. Dengan demikian perlu dilakukan pembentukan dashat pada setiap kampung KB secara berkala agar efektivitasnya dapat diukur pada setiap kampung KB agar pengolahan berbagai makanan lokal yang bernilai gizi tinggi, berkualitas dan seimbang dapat ditingkatkan lagi. Semua unsur masyarakat mempunyai kepentingan bersama untuk menurunkan angka stunting di Povinsi Maluku.



Keberadaan dashat pada setiap kabupaten/kota untuk mengotimalkan penurunan stunting di Provinsi Maluku ditampilkan pada Gambar 5.

Gambar 4. Keberadaan Kampung KB dan Dashat di Provinsi Maluku



Gambar 5. Prevelensi Balita Stunting Tahun 2021 dan 2022 serta Keberadaan Dashat per Agustus 2023 di Propinsi Maluku

Gambar 5 memperlihatkan keberadaan dashat pada setiap kabupaten/kota dapat mengefektifkan penurunan stunting. Keberadaan dashat pada Kabupaten Seram Bagian Timur sebanyak 7 dashat dapat mengefektifkan penurunan stunting dari angka 41,9% ke 24,1% terjadi pengurangan sebesar 17,8%. Kabupaten Buru dengan jumlah dashat sebanyak 8 dashat dapat mengefektifkan penurunan stunting dari 31,7% ke 23,3% atau terjadi pengurangan sebesar 8,4%. Kemudian Kepulauan Aru dengan jumlah dashat sebanyak 7 dashat terlihat bahwa penurunan stunting dari 35,8% ke 28,1%

atau terjadi pengurangan sebesar 7,7%. Dengan adanya keberadaan dashat terlihat bahwa angka stunting terus bergerak menurun. Namun untuk Kabupaten Buru Selatan dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar, keberadaan dashat masih sangat minim yaitu masing-masing satu dashat. Hal ini menunjukkan bahwa angka stunting mengalami kenaikan untuk Kabupaten Buru Selatan meningkat sebesar 2,5% dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar meningkat sebesar 6,4%. Berbeda dengan Kabupaten Maluku Tenggara terlihat keberadaan dashat sebanyak 4 dashat namun prevelensi stunting bergerak naik sebesar 5,2%. Hal ini berarti keberadaan

dashat di Kabupaten Buru Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kabupaten Maluku Tenggara belum efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan dashat harus terus digalakkan secara kontinu pada setiap kampung KB di kabupaten/kota karena sangat mengaktifkan penurunan prevalensi angka stunting selain adanya program-program lainnya. Melalui dashat maka pengolahan bahan makanan kaya nutrisi, berkualitas, bergizi dan seimbang dapat terus ditingkatkan dan diberikan kepada ibu hamil, ibu menyusui, anak balita resiko stunting dan balita stunting.

KESIMPULAN

1. Kampung KB ditujukan untuk member-dayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari keterpu-rukan. Melalui program-program kam-pung KB maka akan terjadi peningkatan kualitas hidup Masyarakat, peningkatan edukasi tentang Kesehatan reproduksi, kontrasepsi dan perencanaan keluarga sehingga akan terhindar dari masalah stunting.
2. Pengalokasian dana desa untuk pence-gahan stunting harus dilakukan dengan baik. Pemerintah desa harus focus dalam optimalisasi program dashat pada semua Kampung KB melalui dana desa, karena sangat membantu keseimbangan gizi bagi ibu hamil melalui pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dari golongan miskin, pemberian suplemen tablet tambah darah untuk anak remaja, pemberian makan bayi dan anak (PMBA) untuk

ibu menyusui yang perlu untuk dipromosikan dan melakukan konseling yang kontinu, untuk anak-anak gizi kurang pada kondisi akut perlu diberikan makanan tambahan yang bergizi dan kaya nutrisi, serta dipantau pertumbuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

Banudi, L. (2012). Gizi Kesehatan Reproduksi: Buku Saku Bidang. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

BKKBN. 2023. Jumlah Kampung KB Berdasarkan Penggunaan Data Dalam Perencanaan.

<https://kampungkb.bkkbn.go.id/statistik/10/jumlah-kampung-kb-berdasarkan-penggunaan-data-dalam-perencanaan>.

BKKBN. 2023. Kampung Keluarga Berkualitas.

<https://kampungkb.bkkbn.go.id/tentang>.

BKKBN. 2024. Kampung Keluarga Berkualitas di Indonesia.

<https://kampungkb.bkkbn.go.id/>

Direktorat Advokasi dan KIE – Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional/BKKBN dan Tim Komunikasi Pemerintah Kemkominfo. 2017. Kampung KB: Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat. https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel_gpr

Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>.

Hardiani, H., Hastuti, D., & Nasution, H. (2021). Community participation in the Kampung KB Program in Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(4), 343 - 352. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i4.11129>

Indriati, R., & Murpambudi, Y. K. (2016). Hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1– 5 tahun di posyandu

desa Sirnobojo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Kosala*, 4(1).

Jezua, E. M., Silitonga, H. T. H., & Rambung, E. (2021). ASI Eksklusif, Status Imunisasi, dan Kejadian Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *Prominentia Medical Journal*, 2(1), 1-26.

Khairunnisa, A. (2015). Islam, modal sosial dan pengentasan kemiskinan pada masyarakat kepulauan. *Jurnal Populis*, 9(1): 71-81.

Leatemia, E. D., Timisela, N. R., Palijama, S., & Polnaya, F. J. (2023). Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pencegahan Dari Hulu di Maluku. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 10(2), 666-675.

Mailoa, M. (2023). Cegah Stunting Melalui Diversifikasi Makanan Bergizi Berbasis Pangan Lokal. Pattimura University Press.

Ngura, E. T. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Ubi untuk Meningkatkan Asupan Gizi Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 292. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1318>.

Nirmalasari, N.O. (2020). Stunting pada Anak; Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia, *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming* 14(1):19-29. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372>

Rahmadhita, K. 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Stunting Problems and Prevention. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1): 225-229. DOI: [10.35816/jiskh.v10i2.253](https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253).

Setyawati, VAV., Ramadha, F. (2020). Pengaruh kampung KB pada intervensi gizi sensitif stunting di Desa Janegara. *J Gizi Indones (The Indones J Nutr)*, 9(1):42-7.

Suharmiati, Fahriani, A. A., & Ramdhani, S. (2016). Buku Seri Riset Etnografi Kesehatan 2016: Tradisi Bowo dan Malnutrisi pada Etnik Nias. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.